



**BELIS DALAM PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT LELAWERANG  
SEBAGAI BENTUK PENGHORMATAN TERHADAP MARTABAT  
PEREMPUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh**

**KASIANUS GERVASIUS DORI**

**19.75. 6606**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL


1. Nama : Kasianus Gervasius Dori
2. NPM : 19.75.6606
3. Judul : Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Martabat Perempuan.

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan  
(Penanggung Jawab)

:  .....

2. Dr. Yohanes Hans Monteiro

:  .....

3. Dr. Petrus Dori

:  .....

5. Tanggal diterima

: 31 Oktober 2022

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung




Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
dari Syarat-syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat – Teologi  
Agama Katolik

Pada  
16 Juni 2023

Mengesahkan  
INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF

 Rektor,  
  
Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Boli Ujan : 
2. Dr. Yohanes Hans Monteiro : 
3. Dr. Petrus Dori : 

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasianus Gervasius Dori

NPM : 19.75. 6606

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Juni 2023

Yang menyatakan



Kasianus Gervasius Dori

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kasianus Gervasius Dori

NPM : 19.75.6606

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty – Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul:

**Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Martabat Perempuan**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 16 Juni 2023

Yang menyatakan



Kasianus Gervasius Dori

## KATA PENGANTAR

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kebudayaan. Segala tindakan, dan pikiran manusia menghasilkan kebudayaan. Suatu kebudayaan bisa hidup jika didukung oleh masyarakat. Kebudayaan yang diciptakan oleh manusia, menjadi pedoman bagi manusia dalam bertindak. Kebudayaan yang terdiri dari unsur-unsur universalitas itu memiliki beberapa komponen, salah satunya adalah simbol-simbol. Secara sederhana simbol mengandung arti tertentu, yang dikenal oleh setiap anggota kebudayaan. Setiap kebudayaan memiliki simbol yang berbeda-beda. Benda yang sama memiliki arti yang berbeda untuk kebudayaan yang berbeda.

Dalam kebudayaan masyarakat Lamaholot, khususnya kebudayaan masyarakat Lelawerang, suatu perkawinan adat ditandai dengan pemberian belis dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan. Sejatinya tujuan utama dari pemberian belis ini adalah sebagai bentuk penghargaan terhadap martabat perempuan. Sistem kekerabatan patrilineal menjadikan seorang perempuan sangat dihargai dalam masyarakat Lelawerang, karena perempuan adalah ibu yang melahirkan kehidupan. Selain itu belis mempunyai tujuan lain, yakni *pertama*, sebagai ucapan terima kasih dari pihak laki-laki kepada orang tua dan keluarga perempuan. *Kedua*, belis sebagai media untuk mempererat hubungan kedua keluarga.

Sejak dahulu masyarakat Lelawerang mengartikan belis sebagai salah satu upaya menghargai perempuan. Akan tetapi dengan adanya perkembangan zaman, pemahaman tentang belis mulai berubah. Masuknya kebudayaan baru, turut memengaruhi pandangan masyarakat tentang belis. Masyarakat mulai mengartikan belis sebagai ‘harga’ dari seorang perempuan, serentak menganggap belis sebagai suatu prestasi. Pemahaman yang keliru tentang makna belis ini, dapat melahirkan diskriminasi terhadap perempuan. Hal ini menjadi alasan mendasar mengapa penulis memilih topik tentang belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat perempuan. Dalam tulisan ini, penulis ingin menekankan kembali makna belis

yang sesungguhnya yakni, belis sebagai bentuk penghargaan terhadap martabat perempuan dalam masyarakat Lelawerang.

Proses penulisan karya ilmiah ini tidak luput dari rahmat Tuhan yang berlimpah, oleh karena itu, pantaslah penulis bersyukur kepada Tuhan, yang telah memberikan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga menyadari bahwa karya ilmiah ini tidak akan selesai, tanpa ada bantuan dan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan limpah terima kasih kepada Lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menapaki pergulatan intelektual ini. Penulis mengucapkan terima kasih berlimpah kepada Pater Bernardus Boli Ujan, selaku pembimbing yang dengan setia membimbing dan mendampingi penulis, selama proses penulisan karya ilmiah ini. Terima kasih juga untuk Romo Yohanes Hans Monteiro, selaku dosen penguji, yang dengan kritis telah memberikan beberapa catatan dan poin kritis, yang menambah wawasan penulisan dan bobot kajian ilmiah ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Serikat Sabda Allah, dan lembaga formasi pendidikan calon imam Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero yang telah memberikan sarana penunjang dalam seluruh proses penyelesaian karya ilmiah ini. Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada mama dan adik, terkhusus untuk almarhum ayah, yang selalu memberikan dukungan doa, dan motivasi serta materi, demi selesainya karya ilmiah ini. Terima kasih juga untuk Opa Gervas Bisa, dan semua narasumber serta para sahabat (Vino Maing, Icad, Yosafat), yang senantiasa membantu penulis dalam pengerjaan karya ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa kapasitas penulis sangatlah terbatas, sehingga tulisan ini tentu mempunyai banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan masukan dan koreksi dari berbagai pihak, demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Selamat membaca.

## ABSTRAK

Kasianus Gervasius Dori, 19.75.6606. *Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Martabat Perempuan*. Skripsi Program Sarjana, Program studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan gambaran umum masyarakat Lelawerang, (2) menjelaskan makna dan arti belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang, (3) menjelaskan tujuan belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat perempuan.

Metode penulisan yang dipakai adalah metode kepustakaan dan wawancara, yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penulis mewawancarai narasumber kunci yang memiliki pengetahuan berkaitan dengan adat perkawinan masyarakat Lelawerang. Selain itu penulis juga menggunakan sumber-sumber ilmiah berupa buku, jurnal, dan beberapa karya tulis lainnya yang membahas tentang kebudayaan, perkawinan adat, belis dan martabat perempuan.

Pemberian belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang sejatinya adalah sebagai bentuk penghormatan harkat dan martabat seorang perempuan dalam kebudayaan patrilineal. Bagi masyarakat Lelawerang, kedudukan perempuan dilihat sebagai seorang ibu yang mengandung dan melahirkan, maka perempuan berada pada posisi yang pantas untuk dilindungi. Dengan diberikannya belis, perempuan akan merasa dihormati dan dihargai oleh calon suaminya. Selain itu belis dipandang sebagai bentuk penghormatan kepada orang tua perempuan yang telah mengandung, melahirkan, membesarkan, dan merawat anak perempuan mereka yang akan masuk ke dalam suku suaminya. Keberadaan belis dalam masyarakat Lelawerang juga sebagai bukti bahwa keluarga laki-laki menghormati keluarga perempuan. Belis juga menjadi tanda kesepakatan perkawinan.

Sejatinya belis dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang dipandang sebagai bentuk penghormatan terhadap martabat perempuan, tetapi dalam prakteknya, masyarakat Lelawerang belum menghayatinya secara baik dan benar. Kekeliruan dalam memahami arti belis, dapat mengaburkan nilai dan makna belis yang sesungguhnya dalam perkawinan adat masyarakat Lelawerang.

**Kata kunci:** masyarakat Lelawerang, belis, perkawinan, adat, martabat, perempuan.



## ABSTRACT

Kasianus Gervasius Dori, 19.75.6606. ***Belis* in the Traditional Marriages of the Lelawerang community as a Form of Respect for Women's Dignity.** Undergraduate Thesis, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

The writing of this scientific paper aims to (1) describe the general description of the Lelawerang community, (2) explain the meaning and meaning of *belis* in traditional marriages of the Lelawerang people, (3) explain the meaning of *belis* in the customary marriage of the Lelawerang community as as form of respect for womwn's dignity.

The writing method used is quantitative and qualitative research methods. The author conducted research using interview methods with key resource persons who have knowledge related to the marriage customs of the Lelawerang community. In addition, the author also uses scientific sources in the form of books, journals, and several other written works that discuss culture, traditional marriage, *belis* and women's dignity.

The giving of *belis* in traditional marriages of the Lelawerang people is actually a form of respect for the dignity and dignity of a woman in patrilineal culture. For the people of Lelawerang, the position of women is seen as a mother who conceives and gives birth, so women are in a position that deserves to be protected. By giving *belis*, women will feel respected and appreciated by their future husbands. In addition, *belis* is seen as a form of respect for the parents of women who have conceived, given birth, raised, and cared for their daughters who will enter the tribe of their husbands. The existence of *belis* in Lelawerang society is also proof that the male family respects women who will be wives by men. *Belis* is also a sign of marriage agreement.

In fact, *belis* in traditional marriages of the Lelawerang community is seen as a form of respect for the dignity of women, but in practice, the Lelawerang community has not lived it properly and correctly. A mistake in interpreting *belis* can obscure the true value and meaning of *belis* in the Lelawerang community..

**Keywords:** Lelawerang, community, *belis*, marriage, custom, dignity, woman.

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	7
<b>1.4 Metode Penulisan</b> .....	7
<b>1.5 Sistematika Penulisan</b> .....	8
<b>BAB II GAMBARAN UMUM MASYARAKAT LELAWERANG</b> .....	9
<b>2.1 Gambaran Umum</b> .....	9
2.1.1 Gambaran Umum Masyarakat Lelawerang .....	9
2.1.2 Sejarah Singkat Desa Baopana di Tanah Tereket .....	12
2.1.3 Letak Geografis.....	13
2.1.4 Iklim .....	16
2.1.5 Keadaan Demografis .....	16
<b>2.2 Aspek Sosio – Kultural Masyarakat Lelawerang</b> .....	18
2.2.1 Kebudayaan .....	18
2.2.2 Bahasa .....	19
2.2.3 Mata Pencaharian.....	20
2.2.4 Kehidupan Religius .....	22
2.2.5 Kekerabatan.....	25
<b>2.3 Kesimpulan</b> .....	26

<b>BAB III BELIS DAN PERKAWINAN ADAT MASYARAKAT</b>	
<b>LELAWERANG</b> .....	29
<b>3.1 Belis</b> .....	29
3.1.1 Pengertian Belis .....	29
3.1.2 Bentuk Belis.....	30
3.1.3 Tujuan Belis .....	31
3.1.4 Makna Belis .....	32
<b>3.2 Perkawinan Adat</b> .....	32
3.2.1 Pengertian Perkawinan Adat.....	32
3.2.2 Sistem Perkawinan adat.....	35
<b>3.3 Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang</b> .....	36
3.3.1 Dasar Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang .....	36
3.3.2 Model Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang .....	38
3.3.3 Sifat Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang .....	39
3.3.4 Tujuan Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang .....	42
3.3.5 Proses Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang .....	44
<b>3.4 Arti dan Nilai Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang</b> ..	49
3.4.1 Seminar Adat 1994.....	50
3.4.2 Arti Belis Menurut Konsep Adat Masyarakat Lelawerang .....	51
3.4.3 Nilai Belis Dalam Sistem Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang .....	52
<b>BAB IV BELIS SEBAGAI BENTUK PENGHORMATAN TERHADAP</b>	
<b>MARTABAT PEREMPUAN</b> .....	59
<b>4.1 Martabat Manusia</b> .....	59
<b>4.2 Martabat Perempuan dalam Konteks Perkawinan Adat Masyarakat</b>	
<b>Lelawerang</b> .....	60
4.2.1 Pemberian Gading Air Susu Mama.....	61
4.2.2 Sanksi Perkawinan Adat.....	62
<b>4.3 Kedudukan dan Peranan Laki-Laki dan Perempuan dalam Pandangan</b>	
<b>Adat Masyarakat Lelawerang</b> .....	63
4.3.1 Pandangan yang Sebenarnya .....	63

4.3.2	Praktek yang Berlaku .....	64
<b>4.4</b>	<b>Penyebab-Penyebab yang Merendahkan Martabat Perempuan dalam Perkawinan Adat Lelawerang .....</b>	<b>65</b>
4.4.1	Kekeliruan dalam Memahami Arti Belis .....	65
4.4.1.1	Belis Sebagai Harga Beli Perempuan .....	65
4.4.1.2	Belis Dipandang Sebagai Prestasi .....	66
4.4.1.3	Perempuan Diperlakukan Sesuka Hati .....	66
4.4.2	Kekeliruan dalam Memahami Tugas atau Pekerjaan Perempuan .....	67
<b>4.5</b>	<b>Makna Keberadaan Belis dalam Perkawinan Adat Masyarakat Lelawerang .....</b>	<b>68</b>
4.5.1	Menghargai Harkat dan Martabat Perempuan Lelawerang .....	69
4.5.2	Belis Sebagai Bentuk Penghargaan Terhadap Keluarga Perempuan .....	69
4.5.3	Belis Sebagai Pemersatu Hubungan Keluarga Laki-Laki dan Perempuan ..	70
<b>4.6</b>	<b>Belis Sebagai Bentuk Penghormatan Terhadap Martabat Perempuan ...</b>	<b>70</b>
<b>4.7</b>	<b>Catatan Kritis .....</b>	<b>72</b>
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
<b>5.1</b>	<b>Kesimpulan .....</b>	<b>74</b>
<b>5.2</b>	<b>Usul dan Saran .....</b>	<b>78</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>79</b>
	Lampiran Pertanyaan .....	79
	Lampiran Foto .....	80